

**PEMBINAAN ANAK TAMAN PENDIDIKAN AL-QURT'AN (TPA) DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN MELALUI METODE TASMI DI DUSUN  
NGEMBEL DESA BAOSAN LOR KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN  
PONOROGO**

**Iin Supriyanti<sup>1</sup> Dini Haryati<sup>2</sup> Rahmawati<sup>3</sup> Rahma Ferdiana<sup>4</sup> Nimas Wahyuarggati<sup>5</sup>**

[elmaulana1986@gmail.com](mailto:elmaulana1986@gmail.com)<sup>1</sup> [dinih470@gmail.com](mailto:dinih470@gmail.com)<sup>2</sup> [Rahmawatijumsi28@gmail.com](mailto:Rahmawatijumsi28@gmail.com)<sup>3</sup>  
[ferdianaauy@gmail.com](mailto:ferdianaauy@gmail.com)<sup>4</sup> [wahyuarggatianimas@gmail.com](mailto:wahyuarggatianimas@gmail.com)<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponorogo

**Abstract**

*This study aims to improve the quality of TPA children's memorization through continuous coaching and using the Tasmi method. The research location is in Ngembel Hamlet, Baosan Lor Village, Ngrayun District, Ponorogo Regency. The main data source is TPA children who cannot yet read the Koran, while the secondary data source comes from parents and SD/MI teachers. This research is motivated by the existence of problems where there are many children who cannot yet read the Qur'an but have followed the Al-Qur'an memorization program in schools and TPA. So they memorize the Al-Qur'an, especially juz 30 by reading the Latin letters of the book juz 'Amma, this results in the quality of children's memorization is not good. It is characterized by a lack of short reading length, inappropriate letter makharijul, and children's rote readings without recitation. The method applied is the Tasmi' method to train children in repeating memorization. The Tasmi' method is a way to expedite memorization and sharpen memorization. This research method uses a descriptive qualitative approach in the form of a field study (field research). Data collection techniques with interviews, observation, and documentation. Data analysis used is data reduction, data display (presentation of data), and making decisions. The results of this study indicate that the implementation of the Tasmi' program is very useful and capable of improving the quality of children's memorization. Even though there are many obstacles at the technical level, with the Tasmi program students can be consistent in reviewing their memorization, both memorizing new material or memorizing old material.*

**Keywords:** TPA, Memorization Quality, Tasmi Method

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan anak TPA melalui pembinaan secara berkelanjutan dan menggunakan metode Tasmi. Tempat penelitian di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Sumber data utama adalah anak-anak TPA yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan sumber data sekunder berasal dari orang tua dan guru SD/MI. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya problematika yang mana banyak anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an tetapi sudah mengikuti program hafal Al-Qur'an di sekolah dan TPA. Sehingga mereka menghafal Al-Qur'an khususnya juz 30 dengan membaca huruf latin buku juz 'Amma, hal ini mengakibatkan kualitas*

*hafalan anak tidak bagus. Ditandai dengan kurang Panjang pendek bacaan, makharijul huruf yang tidak sesuai, serta bacaan hafalan anak tidak ada tajwidnya. Metode yang diterapkan adalah metode Tasmi' untuk melatih anak dalam mengulang hafalan. Metode Tasmi' merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbentuk studi lapangan (fieldresearch). Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data (penyajian data), dan mengambil keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program Tasmi' sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan anak. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program Tasmi' ini siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama.*

**Kata kunci:** TPA, Kualitas Hafalan, Metode Tasmi

## Pendahuluan

Pendidikan agama wajib dipelajari, karena agama dapat dijadikan sebagai pedoman hidup dalam menghadapi dampak negatif dari perkembangan zaman. Untuk itu pendidikan agama harus diberikan sejak dini secara benar, terutama pendidikan Al-Qur'an (Muhsin, 2017). Untuk dapat memahami isi dan kandungan Al-Qur'an terlebih dahulu harus mampu membacanya. Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an sangat diperlukan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmuilmu selanjutnya, Inilah yang menjadi alasan mengapa Al-Qur'an begitu penting bagi kehidupan seluruh umat manusia.

Salah satu cara menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafalkannya (Ibadah, 2021). Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu pekerjaan yang mulia dan telah dimudahkan oleh Allah SWT. Untuk diingat dan di hafal, sebagaimana firman Allah yang menyatakan bahwa sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran".

Program Tahfidzul Qur'an saat ini digemari banyak masyarakat, khususnya masyarakat Indonesia. Kegiatan menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Tahfidz* merupakan salah satu dari aspek nilai spiritual dan moral.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran *tahfidz* sendiri merupakan upaya dalam memperkenalkan dan menanamkan ayat-ayat yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Objek *Tahfidz* beraneka ragam mulai usia anak sampai dewasa bahkan orang lanjut usia. Penanaman nilai-nilai spiritual dan moral kepada anak sejak dini melalui program *tahfidz* ini diharapkan anak tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter Islami dengan turut serta melestarikan Al-Quran.

Beberapa Lembaga Pendidikan mengkonsep program *tahfidz* dan dijadikan salah satu mata pelajaran tambahan, dengan harapan peserta didik dapat menjadi output yang memiliki nilai lebih di kalangan masyarakat.

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Quran sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada usia Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi”.

Program *tahfidz* sudah merambah di Lembaga-lembaga Pendidikan non formal, salah satu lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). TPA merupakan Lembaga Pendidikan yang berada di lingkungan masyarakat, dengan menggunakan sarana masjid atau musholla sebagai tempat pembelajarannya. Pendidik atau ustadz di TPA berasal dari warga sekitar yang dianggap mampu atau memiliki keunggulan dalam ilmu agama. Kurikulum di TPA sendiri seperti baca tulis Al-Qur'an, ibadah *amaliyah* dan ibadah *qouliyah*.

Dalam tahap observasi awal, peneliti menemukan beberapa kendala terkait pelaksanaan program *tahfidz* di TPA Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo salah satunya anak TPA menghafalkan Al-Qur'an terutama juz 30 menggunakan juz 'Ammah (tulisan latin Arab) disebabkan mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dan ditemukan sekitar 40% anak yang belum mengerti huruf hijaiyah. Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada kualitas hafalan anak yang dilihat dari aspek *makhrojul huruf*, Panjang pendek bacaan dan tajwid. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kendala tersebut dikarenakan kurangnya pembinaan terhadap anak pada saat menghafal baik di rumah maupun di TPA, tidak adanya VCD atau Murottal yang bisa didengarkan anak saat menghafal.

Melihat permasalahan yang ditemukan di lapangan, maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran *tasmi'* dalam mendampingi anak TPA menghafal Al-Qur'an. Metode Tasmi'(muraja'ah) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam muraja'ah hafalan setiap orang berbeda-beda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi.

Jadi menghafal sedikit tapi kuat hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan (Rauf, 2004).

Melalui metode ini anak-anak TPA yang belum bisa membaca Al-Qur'an dapat mendengarkan cara membaca yang baik kemudian diulang-ulang sehingga dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang diperoleh dari observasi partisipan, wawancara, serta dokumentasi serta analisis data penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

## Pembahasan dan Hasil

### 1. Penerapan metode tasmi dalam meningkatkan kualitas hafalan Alqur'an

Pendampingan metode tasmi di TPA Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo ini ternyata belum sepenuhnya dikuasai oleh setiap anak dikarenakan beberapa anak masih bergantung pada buku juzz amma ketika menyetorkan hafalan oleh karena itu kami berusaha menerapkan metode tasmi di TPA Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo karena metode ini cukup mudah untuk diterapkan dalam proses menghafal Alqur'an.

H. Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an. Mula-mula anak membaca Al-Qur'an secara *binnadzor*, kemudian menghafalnya dengan cara membaca berulang-ulang (*takrar*) sampai hafal materi hafalan Al-Qur'an yang telah ditentukan dengan baik dan benar, setelah hafal dengan baik dan benar biasanya anak meminta tolong temannya untuk menyimak hafalan yang telah dihafalkan tersebut (*tasmi'*), setelah proses *tasmi'* maka akan diketahui apakah hafalan Al-Qur'an memang sudah baik dan benar atau belum, setelah hafalan Al-Qur'an sudah baik dan benar maka santri akan percayadiri untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada Abah (*talaqqi*), setelah melalui proses *talaqqi* maka santri harus bisa menjaga hafalan Al-Qur'annya supaya tidak lupa dengan *takrar* (pengulangan).

Metode *sema'an* merupakan kegiatan untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada senior yang lebih lancar atau kepada temannya. Tujuannya yaitu agar anak dapat mengetahui letak kekurangannya, dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya (Mubasyaroh, 2009).

## 2. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Tasmi'*

Hafalan Al-Qur'an yang berkualitas adalah ketika seseorang menghafal Al-Qur'an menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan bacaan tajwid yang benar.

Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan lafadz, tajwid, dan *makharijul hurufnya*. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan metode *tasmi'* atau *sema'an*.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dimana seluruh materi ayat harus diingat dengan sempurna, karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Dalam proses menghafal seseorang melewati tiga tahapan yaitu, berawal dari merekam, menyimpan, dan memanggil (Rakhmad, 2005). Merekam atau perekaman terlihat pada saat santri menghafal Al-Qur'an berusaha menghafal ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, sampai pada tahapan menyimpan pada memori dalam waktu jangka dekat atau jangka lama. Kemudian proses memanggil ini terjadi pada saat santri *mentasmi'kan* hafalan yang di dapatkan di depan ustadzah atau temanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang kami lakukan pada anak TPA Dusun Ngembel Desa Baosan Lor bahwa masih banyaknya anak TPA Dusun Ngembel Desa Baosan Lor yang masih belum terlatih dalam menggunakan metode hafalan *Tasmi'* atau *sema'an*. Dikarenakan masih bergantung pada buku juzz amma ketika penyeteroran hafalan dan kurangnya pengetahuan terhadap hukum bacaan pada Alqur'an atau tajwid.

Dari hasil wawancara yang kami lakukan terdapat 27 anak TPA Dusun Ngembel Desa Baosan Lor lebih dari setengahnya tidak dapat membaca Alqur'an serta menghafal hanya menggunakan latin pada buku juzz amma, dan sisanya dapat membaca Alqur'an namun belum

dapat menerapkan makhrojul huruf dengan benar dan penggunaan hukum bacaan dengan benar atau tajwid.

Salah satu upaya yang kami lakukan dalam pendampingan anak TPA Dusun Ngembel Desa Baosan Lor untuk meningkatkan kualitas hafalan yaitu dengan cara melakukan pembelajaran dari awal kepada anak-anak yang belum bisa membaca Alqur'an dan melanjutkan pembelajaran ilmu tajwid kepada anak yang sebagian telah dapat membaca Alqur'an namun belum mengetahui hukum bacaan Alqur'an atau tajwid.

### 3. Efektifitas Metode *Tasmi'* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, orang yang hafal Al-Qur'an berarti dalam hatinya tersimpan kalamullah yang mulia, sudah sepantasnya kalau para *huffadz* mendapat keutamaan khusus yang diprioritaskan oleh Allah untuk mereka (Saadullah, 2008). Metode *tasmi'* atau *sema'an* ialah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, seperti kepada senior yang lebih lancar atau temannya. Tujuan dari metode ini yaitu agar calon *hafidz* dapat mengetahui letak kesalahan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an baik dari segi pengucapan huruf maupun dari aspek tajwidnya (Rusyd, 2019).

Mengikuti *sema'an* Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kualitas hafalan kita, karena di dalam *sema'an* ini ketika terdapat kesalahan maka akan dibenarkan oleh para *musammi'* sehingga membuat hafalan menjadi lebih berkualitas. Adanya *sema'an* sesama teman hufadz, atau *sema'an* dengan ustadzah dapat meningkatkan kebagusan dalam bacaan dan ingatan hafalan anak. Sehingga ayat tersebut akan terbiasa benar karena sering di benarkan.

### 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode *Tasmi'* di Dusun Ngembel Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Ketika proses menghafal Al-Qur'an, pada dasarnya tidak pernah lepas dari faktor penghambat yang membuat seseorang sulit dalam menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin hafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Di samping itu juga dalam menghafal Al-Qur'an ada faktor pendukung agar terwujud cita-cita yang diinginkan yakni hafal Al-Qur'an dengan lancar, fasih, dan bermanfaat.

Menurut Ridhoul Wahidi dan Rofiul Wahyudi ada beberapa faktor yang menunjang dalam menghafal antara lain:

- a. Menciptakan lingkungan bernuansa Qur'ani
- b. Mendengarkan bacaan penghafal Al-Qur'an
- c. Mengulang bacaan bersama orang lain, dalam menghafal Al-Qur'an bersama orang lain sangat diperlukan agar mencapai suatu kesuksesan, sebab Al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga senantiasa dijaga, dengan cara melakukan pengulangan bacaan secara teratur, dengan begitu hafalan Al-Qur'an akan membekas diingatan.
- d. Selalu membaca dalam shalat, membaca Al-Qur'an ketika shalat akan membentuk keseriusan dan konsentrasi penuh seseorang.
- e. Menggunakan satu mushaf, dengan menggunakan satu mushaf, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan terekam dengan baik sehingga bentuk dan letak ayat itu akan tertanam dalam hati dan tidak membingungkan dalam bayangan dan akan mempermudah hafalannya.
- f. Usia yang ideal (Wahyudi, 2017).

Secara psikologis, anak memiliki memiliki rasa peka, di mana anak memiliki perkembangan yang pesat bila ada yang mengembangkannya, seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Jauzi sebaiknya orang tua membiaskan anak untuk menjaga kesucian dan kebersihan, serta membekali anak dengan adab dan etika. Ketika anak sudah berusia lima tahun hendaklah dia dididik untuk sudah menghafal ilmu. Hal ini dikarenakan menghafal di waktu kecil diibaratkan dengan mengukir di atas batu. Ketika seorang anak sudah menginjak usia dewasa, sedang dia belum mempunyai semangat dan dorongan untuk mencari ilmu, maka tidak ada kejayaan baginya (Jauzi, 2016).

Ahmad Salim Badwilan menyebutkan adanya faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- a. Banyak dosa dan maksiat.
- b. Menghafal banyak dalam waktu singkat. Cara mengatasinya yaitu menjadikan Al-Qur'an sebagai wirid bacaan sehari-hari. Karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik wirid dan jangan mudah percaya dengan adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan,



kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan *mudarasah* (pengulangan hafalan).

- c. Perhatian yang lebih pada urusan duniawi (Badwilan, 2010). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan, faktor penghambat yang mempengaruhi dalam menghafal di TPA Dsn. Ngembel Ds. Baosan Lor yaitu anak yang kesulitan dalam membaca dan memahami ilmu tajwid serta makhrajul huruf, hal ini dilandasi karena kurang adanya pendampingan dalam pembelajaran ilmu tajwid dan makhrajul huruf.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami lakukan mengenai jurnal yang berjudul “Pendampingan anak TPA dalam meningkatkan kualitas hafalan melalui metode Tasmi di Dsn. Ngembel Ds. Baosan lor kec. Ngrayun kab. Ponorogo.” dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode *tasmi*’ dapat digunakan untuk menjaga hafalan Al-Qur’an, karena bertujuan untuk mengetahui letak kesalahan ayat yang telah dihafalkan. Meningkatkan kualitas hafalan Qur’an melalui metode *tasmi*’ berarti mengetahui apakah hafalan Al-Qur’an yang dimiliki sudah baik dan benar berdasarkan bacaan lafadz, tajwid, dan *makharijul hurufnya*. Semakin sering seseorang memperdengarkan hafalan Al-Qur’an yang dimiliki, maka akan semakin kuat pula hafalannya

Sedangkan Faktor pendukung penerapan metode *tasmi*’ yaitu menciptakan lingkungan bernuansa qur’ani, selalu mengulang bacaan bersama teman, serta memiliki usia yang ideal, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kesulitan dalam mengatur waktu, kurangnya istiqomah, malas, dan kurang bersungguh-sungguh.

## Daftar Pustaka

- Badwilan, A. S. (2010). *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ibadah, R. (2021). penerapan metode tasmi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran siswa mi. *Ilmu Al-Qur'an*, 101-120.
- Jauzi, I. (2016). *Hafalan Buyar Tanda Tak Pintar: Ternyata Kekuatan Belajar Adalah Menghafal (Al-Hatstsu ‘ala Hifdz Al-‘ilm Wa Dzikr Kibaar Al-Huffaadz)*, Terj. Irwan Raihan. Solo: Kuttab Publishing.
- Mubasyaroh. (2009). *Memrisasi Dalam Bingkai Tradisi pesantren*. Yogyakarta: Idea Press.



Muhsin, A. (2017). Pengaruh TPA Terhadap Peningkatan program tahfidz Quran di SMP Islam Tsamrotu Huda Sidoharjo Gegek Mojokerto . *Jurna Kuttab*, 215-225.

Rakhmad, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.

Rauf, A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Quran Daiyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.

Rusyd, R. M. (2019). *Panduan Praktis dan Lengkap Tahsih, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Jakarta: Laksana.

Saadullah. (2008). *9Cara Praktis Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani.

Wahyudi, R. W. (2017). *Sukses Menghafal Al-Qur'an Mesti Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.